

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling penting dalam terciptanya keberlangsungan suatu bangsa. Apabila mutu pendidikan baik, maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Dari sudut pandang ini, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam rangka penyempurnaan sistem pendidikan. Salah satu upaya penyempurnaan sistem pendidikan tersebut adalah dapat dilihat dari inovasi tatanan kurikulum yang dilakukan. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan. Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integrative atau tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.¹

Pada dasarnya tujuan dari tematik itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan dan mengerti akan lingkungannya, tidak hanya

¹ Mohammad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Jurnal STAIN Samarinda. (2012), Vol. IV No. 1

paham secara teoritis tetapi juga paham akan temuannya sendiri di lingkungan mereka.

Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Sukses atau tidaknya pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).²

Manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri serta belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri dapat menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa merupakan bahan ajar yang berisi kumpulan soal-soal, baik soal individu maupun kelompok. Ditinjau dari segi perkembangan anak SD/MI siswa sangat tertarik pada kelompoknya, sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan kondisi ini untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkesan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif. Karena dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Jadi dalam proses pembelajaran guru memerlukan strategi, metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

² Titik Rahayu, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA terpadu Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Materi Cahaya dan Alat Optik*. (Prodi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung) hlm.1

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran efektif dan efisien. Pembelajaran tematik materi manusia dan lingkungan khususnya yang membutuhkan pemahaman, dan juga dibutuhkan pendekatan-pendekatan supaya siswa lebih memahami materi manusia dan lingkungan. Karena materi manusia dan lingkungan merupakan bagian materi yang berkenaan dengan aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahan ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung berguna untuk meningkatkan minat, keinginan, dan motivasi belajar pada peserta didik, dan dapat membawa pengaruh psikologis peserta didik. Bahan ajar dapat memantapkan pengetahuan pada diri peserta didik dan mempermudah pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran. Manfaat penggunaan dari bahan ajar agar mampu menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan dari bahan ajar agar mampu menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sangatlah perlu adanya penunjang dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa.

Berbagai macam jenis bahan ajar sebagai sarana guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni lembar kerja siswa. LKS merupakan salah satu sumber belajar yang disusun secara sistematis, berisi latihan-latihan soal yang harus dikerjakan, rangkuman materi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan harus dikembangkan

berdasarkan tujuan pembelajaran.³ LKS yang dikenal sebagai bahan ajar yang menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan karena LKS sifatnya lebih ringkas dan sudah tercakup keseluruhan materi dari pada bahan ajar cetak. Dengan adanya bahan ajar LKS dalam pembelajaran didalam kelas dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

Lembar Kerja Siswa akan lebih sempurna apabila dalam penyusunannya ditambahkan dengan pendekatan pembelajaran. Hal ini supaya lembar kerja siswa yang disajikan mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Menurut Andi Prastowo LKS dapat dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan, sehingga LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya.

Menurut Nurina banyak paradigma diluar sana yang mengatakan bahwa membuat bahan ajar itu sulit, menguras banyak waktu dan tenaga, banyak yang berfikir tugas guru adalah tugas mengajar yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan peranan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan. Selain memiliki kemampuan mengajar guru juga memiliki kewajiban untuk memiliki keterampilan lain misalnya mengembangkan bahan ajar LKS agar lebih inovatif.⁴

Pengembangan lembar kerja siswa perlu dikombinasikan dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, yang dimana pendekatan

³ Sri Mulyani, "Tesis Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, 2019)

⁴ Stimanulang, *Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Virus Sma.* (Prodi Biologi Universitas Negeri Medan, 2016) Jurnal Online.

contextual teaching and learning tersebut dapat membuat siswa lebih mandiri dan dapat bekerja sama dalam suatu kegiatan pembelajaran. LKS berbasis *contextual teaching and learning* dapat mengembangkan keterampilan siswa, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka untuk menapatkan lembar kerja siswa yang dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, peneliti mengembangkan LKS berbasis *contextual teaching and learning*.

Contextual teaching and learning merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran ke dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Pembelajaran *contextual teaching and learning* berarti pembelajaran yang menghubungkan contoh dari pengalaman sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 08 Baturaja, hasilnya diketahui bahwa kegiatan mengajar pada materi manusia dan lingkungan kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan-percobaan secara langsung. Kemudian belum ada susunan LKS yang sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar siswa. Serta pengalaman belajar siswa belum terkonsep dengan kehidupan nyata. Dari masalah tersebut penulis akan mengembangkan sebuah LKS yang sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar siswa.

⁵ Sri Mulyani, "Tesis Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, 2019)

Dari permasalahan diatas terjadi karena kurang tepatnya pemilihan bahan ajar yang digunakan pada saat menyampaikan materi manusia dan lingkungan, karena seperti yang diketahui bahwa bahan ajar LKS berfungsi sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik serta sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.

Lembar Kerja Siswa dibagi menjadi dua macam yaitu : 1) lembar kerja siswa yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan, keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kerja siswa yang berstruktur). 2) lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru.⁶

Dari dua jenis LKS di atas, penulis akan mengembangkan LKS jenis pertama yaitu lembar kerja siswa yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan, keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kerja siswa yang berstruktur). Karena penulis akan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang akan meningkatkan kreatifan siswa, melatih siswa bekerja dalam kelompok, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain kegiatan kelompok yang berbasis *contextual teaching and learning*, saya peneliti menambahkan kegiatan mandiri, kegiatan mandiri ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam proses belajar.

Selain kelebihan yang telah disebutkan, LKS yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan ditambah dengan gambar-gambar

⁶ Mifathul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). Hlm. 207

yang menarik sesuai dengan materi yang dikembangkan. Jadi kelebihan LKS yang akan dikembangkan yaitu adanya langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* yang akan menambah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan LKS sesuai dengan kurikulum yang digunakan di kelas V SD Negeri 08 Baturaja.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar guna meningkatkan ketertarikan dan kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menguji cobakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa. Dimana LKS yang beredar saat ini belum mencakupi dari segi keaktifan siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan. Perlunya menggunakan pendekatan *contextual* yaitu pada pendekatan ini dapat membantu siswa belajar secara berkembang, menentukan pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat perkembangan dan pengalaman yang dimilikinya melalui lingkungan sebagai sumber belajar, dan dapat mengembangkan keterampilan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar LKS sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran tematik. Disini bahan ajar LKS digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis *Contextual*

Teaching and Learning Subtema manusia dan lingkungan Kelas V Di SD/MI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan LKS *Berbasis Contextual Teaching and Learning* Subtema manusia dan lingkungan Kelas V Di SD/MI yang valid?
2. Bagaimana kepraktisan Pengembangan LKS *Berbasis Contextual Teaching and Learning* Subtema manusia dan lingkungan Kelas V Di SD/MI yang praktis?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKS

Pengembangan produk LKS berdasarkan kreativitas peneliti dan berlandaskan pada Permendinas RI No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar.

2. Kegiatan Pembelajaran menggunakan LKS berbasis CTL

Maksud dari kegiatan pembelajaran menggunakan LKS berbasis CTL yaitu dalam pembelajaran siswa menggunakan bahan ajar LKS yang dirancang menggunakan pendekatan CTL. CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengitikan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya. Pengembangan LKS

berbasis CTL ini dikembangkan peneliti hanya sampai pembelajaran 2 yang mengarah ke penilaian ranah kognitif siswa dengan mengetahui manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan dan ranah psikomotorik siswa dengan menghubungkan proses daur air yang terjadi di bumi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Subtema manusia dan lingkungan Kelas V Di SD/MI yang valid.
2. Menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Subtema manusia dan lingkungan Kelas V Di SD/MI yang praktis.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya penelitian pengembangan ini adalah:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis pengembangan LKS ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis pengalaman sehari-hari sesuai dengan lingkungan siswa. Lingkungan siswa tentunya sangat berkaitan

erat dengan *Contextual Teaching and Learning* sehingga menjadi pendukung terhadap materi pembelajaran.

Selain itu sesuai dengan prinsip konstruktivisme, LKS yang dikembangkan hendaknya dapat membuat peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan didalam memorinya. Sebagai implementasi dipilihnya pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* agar peserta didik dapat menggali pengalaman sehari-hari dalam kehidupannya sehingga ada kegiatan peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam memorinya. Desain pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini mejadi penting diperbaiki kualitas pembelajaran, dimulai dengan memperbaiki desain pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar yang dipakai. Karena itu perlu perbaikan bahan ajar yang digunakan.⁷

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Berikut penjelasan masing-masing masalah tersebut :

1) Bagi Siswa

- a) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis CTL sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.
- b) Memberikan strategi yang efektif sehingga dapat menambah motivasi dan memudahkan pemahaman siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam berpikir.

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Edisi Kedua (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016. Hlm. 73)

c) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V.

2) Bagi Guru

a) Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran menggunakan LKS berbasis CTL yang telah dikembangkan sehingga dapat mengarahkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual serta dapat meningkatkan kualitas mengajarnya.

b) Salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa.

c) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Bagi Lembaga

a) Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SD tentang bahan ajar LKS berbasis CTL yang dikembangkan dan telah disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa sehingga dapat memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

b) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

c) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar LKS berbasis contextual teaching and learning.
- b) Memberikan pengalaman dan merupakan bentuk penerapan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan.

F. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Manusia dan Lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Esti Susiloningsih dan Riri Karlina (2015), penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Kontekstual* Dalam Pembelajaran Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku”, Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya. Hasil pada penelitian tersebut berupa LKS, produk yang telah dikembangkan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa untuk digunakan dan dijadikan sebagai pegangan guru dalam mempelajari pelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran dengan kategori sangat efektif. Persamaan penelitian ini sama-sama pengembangan bahan ajar LKS berbasis *Kontekstual*, perbedaan penelitian ini menggunakan model pengembangan *Rowntree* dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.⁸

⁸ Esti Susiloningsih dan Riri Karlina. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Vol 2, No 2.

2. Rahmawati (2015), penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS Dengan Menggunakan pendekatan *Kontekstual* Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD”, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKS yang layak untuk meningkatkan keefektifan LKS pendekatan Kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.. Persamaan penelitian ini sama-sama pengembangan menggunakan model addie dan sama-sama menggunakan pengembangan bahan ajar LKS berbasis *contextual teaching and learning*, sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas IV.⁹
3. Shoidah dkk (2012), penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan”, Jurnal Pendidikan Biologi. LKS tersebut layak digunakan dalam pembelajaran materi hama dan penyakit, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, aspek kelayakan penyajian. Persamaan penelitian ini sama-sama pengembangan bahan ajar LKS berbasis *contextual teaching and learning*, sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four D Models*.¹⁰

⁹ Rahmawati. 2017. *Pengembangan LKS Dengan Menggunakan pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD*. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Dasar. Vol 3, No 1.

¹⁰ Shoidah dkk. 2012. *Pengembangan LKS Fisika Terintegrasi Karakter Berbasis Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 1, No 3.